

SOSIALISASI TOGA KEPADA SISWA SMA NEGERI 9 BANDA ACEH

Toqa Socialization to Students of Negeri 9 Banda Aceh

Rulia Meilina^{1*}, Sahbainur Rezeki², Raudhatun Nuzul ZA³, Periskila Dina Kali Kulla⁴, kesumawati⁵, Syarifah Yanti Astrina⁶, Desita Ria Yusian TB⁷, Zulia Ananda⁸, Asmaul Husna⁹, Fauziah Andika¹⁰

^{1,3,4,5,6,8} Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

²Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

^{3,9}Program Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

⁷ Program Studi S-1 Informatika Fakultas Sosial Sain dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

¹⁰Program Studi S-1 Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

*Koresponding Penulis: rulia.meilina@uui.ac.id.

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan bertujuan memberikan edukasi secara kelompok kepada siswa-siswi tentang pengertian TOGA, Jenis dan Manfaatnya. Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah atau pemberian materi dan menggunakan media *slide power point* dan brosu yang berisi penjelasan mengenai TOGA. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan TOGA meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang TOGA dan Manfaatnya.

Kata Kunci: TOGA, Tanaman Obat, Obat Tradisional

Abstract

The community service activities carried out aim to provide group education to students about the meaning of TOGA, its types and benefits. The method of community service activities carried out is counseling using the lecture method or giving material and using power point slide media and brochures containing explanations about TOGA. The activity was carried out at SMA Negeri 6 Banda Aceh. The conclusion from this community service is that TOGA counseling increases students' knowledge about TOGA and its benefits.

Keywords: TOGA, medical Plants, Herbal Medicine

PENDAHULUAN

Peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga (Susanto, 2017).

Swamedikasi merupakan suatu tindakan mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter. Tindakan ini dapat dilakukan dengan pengetahuan yang cukup mengenai gejala penyakit serta pengetahuan dalam khasiat suatu obat. Salah satu bentuk swamedikasi yaitu dengan memanfaatkan obat tradisional yang berkhasiat berasal dari tumbuhan. WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pengobatan serta pencegahan penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Indonesia telah dikenal sebagai negara yang kaya bahan alam dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 dan \pm 300 spesies tanaman di Indonesia telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan obat tradisional (Suhariyanti, Amalia, & Aliva, 2021).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang berkhasiat yang di tanam dilahan pekarangan yang dikelola keluarga ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan itu sendiri. Manfaat lain Tanaman Obat Keluarga (TOGA) selain sebagai obat juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu dan dapat menambah keindahan (Parawansah, Esso, & Saida, 2020). Pemerintah juga sangat mendukung tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, terlihat dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007 dalam salah satu subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Keputusan Menkes tersebut, disebutkan dalam pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal (Pamungkas, Alamsyah, Nikhayatul, & Hanik, 2021).

Terdapat 31 jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional (jamu), industri non jamu, bumbu maupun kebutuhan ekspor. Namun hanya sekitar 20-30% dari tanaman obat tersebut yang sudah dibudidayakan. Sedangkan sekitar 78% tanaman obat diperoleh dengan penambangan dari hutan. contoh TOGA kunyit, Jahe, temulawak, sereh, lengkuas, jeruk purut dan lain-lain (Yuliana, Ruswanto, &

Gustaman, 2021). Daun belimbing wuluh yang dianggap masyarakat sebagai limbah bermanfaat sebagai obat diare (Meilina, Nuzul, & Dhirah, PKM Penerapan Terpadu (PANDU) Manajemen Tata Laksana Obat Diare Pada Masyarakat, 2023).

Keanekaragaman jenis tanaman obat menuntut kondisi lingkungan yang sesuai untuk pembudidayaannya. Setiap jenis tanaman berkhasiat obat membutuhkan kondisi lingkungan tertentu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Beberapa unsur iklim seperti suhu, curah hujan dan penyinaran matahari secara langsung berpengaruh bagi pertumbuhan tanaman. Untuk mempermudah penggunaan tanaman berkhasiat obat pada masyarakat maka perlu dilakukan sosialisasi terkait dengan TOGA (Wirasisya, Juliantoni, & Alqadri, 2018).

METODELOGI KEGIATAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi TOGA Kepada Siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023 kepada Siswa-siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan sosialisasi bagaimana memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan. Setelah selesai sosialisasi seluruh peserta dapat mengajukan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada 16 Februari 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi kelas XII. Siswa-siswa menunjukkan antusias terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga terlihat dengan banyak pertanyaan dari peserta yang diajukan. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengetahuan kepada peserta tentang memanfaatkan TOGA untuk swamedikasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dalam kegiatan ini pemateri memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi untuk menambah pengetahuan

terkait pemanfaatan Toga, jenis tanaman toga dan cara mengolah TOGA sebagai obat.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan bahan-bahan di sekitar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meilina, R., Nuzul, R., & Dhirah, U. U. (2023). PKM Penerapan Terpadu (PANDU) Manajemen Tata Laksana Obat Diare Pada Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Pamungkas, S. J., Alamsyah, M. R., Nikhayatul, A., & Hanik, D. S. (2021). Sosialisasi penggunaan

tanaman obat keluarga (toga) untuk mewujudkan masyarakat sehat di kelurahan wates. *abdipraja (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*.

- Parawansah, Esso, A., & Saida. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat

- Keluarga (TOGA) Di Kecamatan Myulargadana. *Jurnal Para Pemikir*.
- Wirasisya, D. G., Juliantoni, Y., & Alqadri, B. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Yuliana, A., Ruswanto, & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tanaman obat keluarga (toga). *Urnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)*.